



The Influence of Leverage and Company Size on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

*Vanessa¹, Susan Grace V. Nainggolan², Linda Wahyu Marpaung³

¹²³Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

Leverage; Company Size; Tax Avoidance

Abstract. *The purpose of the research was to know the influence of Leverage and Company Size on Tax Avoidance. This research uses documentation and quantitative methods and research data source from secondary data. The research population were financial reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 periods, namely the 2018 – 2022 period, with a total population of 26 companies. A total sample was 17 companies in 5 period, namely the periode 2018 – 2022 with a total of 85 samples. Samples were taken by purposive sampling. The Data were evaluated with the multiple linear regression analysis method which resulted in the Equation of **Tax Avoidance = 1.240 + 0.143 Leverage - 0,976 Company Size + e**. The results showed that there is an influence of Leverage on Tax Avoidance. There is a influence of Company Size on Tax Avoidance. There is simultaneous influence of Leverage and Company Size on Tax Avoidance. The amount of R Square is 0,108 or 10,8% its mean that the Leverage and Company Size affect the Tax Avoidance by 10,8%.*

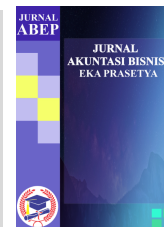
Corresponding author*

Email: vanessawijaya8809@gmail.com



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan negara dan kemandirian keuangan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Sumber pendanaan pembangunan nasional terbesar berasal dari sumber finansial dan non finansial. Pihak yang membayar pajak disebut wajib pajak. Di Indonesia, wajib pajak dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Pemungutan pajak yang dilakukan negara tidak selalu diterima dengan baik oleh dunia usaha. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan negara. Negara mengharuskan perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi, namun disisi lain perusahaan berusaha sebisa mungkin menghindari pembayaran pajak karena membayar pajak akan mengurangi laba bersih perusahaan. Karena adanya kewajiban membayar pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak yang harus mereka bayar. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan besarnya pajak yang dibayarkan adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meminimalkan kewajiban pajak dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan pemerintah yang dapat digunakan untuk mendanai pembangunan dan pelayanan sosial. Wajib pajak yang kesadaran hukumnya rendah cenderung menghindari kewajiban perpajakan. Wajib Pajak yang benar-benar memahami aturan perpajakan akan lebih mudah memanfaatkan celah dalam aturan tersebut untuk menghindari kewajiban perpajakan. Kebijakan perpajakan yang tidak adil atau rumit dapat mengakibatkan wajib pajak menghindari kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang bersaing dengan perusahaan lain yang melakukan penghindaran pajak cenderung melakukan hal yang sama agar tetap kompetitif. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak mempunyai beban pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio utang perusahaan terhadap ekuitas. *Leverage* mengacu pada utang atau modal pinjaman perusahaan. Bunga dari pinjaman sering kali menjadi factor pengurang penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkan atas pendapatan dapat diminimalisasikan.

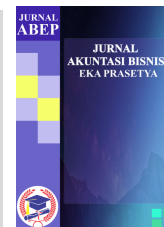
Leverage juga dapat dilihat sebagai cara untuk menggunakan modal secara lebih efisien dengan memaksa investor membayar kembali pinjaman dan membeli aset. *Leverage* dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan utang perusahaan, mengurangi laba sebelum pajak, dan mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Di sisi lain, pengurangan utang berarti pengurangan utang perusahaan, yang dapat menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak dan peningkatan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek seperti jumlah karyawan, total aset, dan penjualan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



mereka. Menurut Wulandari & Situmorang (2020:32), “ukuran perusahaan digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil”.

Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang lebih besar untuk mengambil risiko, seperti risiko hukuman pidana karena penghindaran pajak. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan besar umumnya mempunyai peluang untuk mempengaruhi proses regulasi perpajakan. Hal ini meningkatkan peluang Anda untuk mendapatkan keuntungan dari manfaat pajak.

Berbeda dengan perusahaan besar, usaha kecil cenderung tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mempekerjakan penasihat pajak yang kompeten untuk tujuan penghindaran pajak. Usaha kecil dan menengah umumnya memiliki ikatan yang lebih kuat dengan masyarakat dan pemerintah sehingga lebih sadar akan pentingnya membayar pajak dan dampak penghindaran pajak.

Berikut gambaran fenomena yang dapat diketahui pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Fenomena Data Penghindaran Pajak, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Perusahaan	Periode	Penghindaran Pajak	Leverage	Ukuran Perusahaan
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2018	0,3111	0,5135	13,5361
	2019	0,2173	0,4514	13,5878
	2020	0,1692	1,0587	14,0153
	2021	0,2836	1,1575	14,0721
	2022	0,2965	1,0063	14,0619
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	0,4647	0,9340	13,9847
	2019	0,2699	0,7748	13,9832
	2020	0,2241	1,0614	14,2126
	2021	0,2475	1,0703	14,2537
	2022	0,3065	0,9272	14,2563
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	0,3038	1,0593	16,2453
	2019	0,2024	0,9230	16,2796
	2020	0,2291	0,7547	16,2962
	2021	0,2626	0,7533	16,2992
	2022	0,1525	0,7356	16,3478

Sumber: Hasil data diolah, 2023

2. KAJIAN LITERATUR

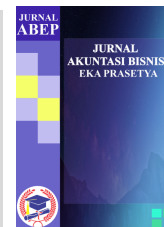
2.1 Pajak

Pajak adalah iuran yang wajib dibayar oleh individu atau badan kepada pemerintah yang ditetapkan oleh undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan yang langsung dan spesifik. Menurut Sutedi (2019:2), “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang, sehingga



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



dapat dipaksakan dengan tiada mendapatkan balas jasa secara langsung.” Menurut Pohan (2017:56), “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Menurut Putra (2019:7), “pajak merupakan pungutan rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dan tidak mendapatkan beban jasa.” Menurut Waluyo (2019:1), “Pajak merupakan salah satu peran serta masyarakat dalam pembiayaan negara.” Dan menurut Supramono & Damayanti (2015:2), “pajak didefinisikan sebagai iuran kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.”

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan praktik legal dimana individu atau perusahaan menggunakan strategi dan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka tanpa melanggar undang-undang. Menurut Abdullah (2019:198), “penghindaran pajak merupakan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara meringankan pajak atau menghindari pajak tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan, dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.” Menurut Mardiasmo (2013:9), “penghindaran pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.” Menurut Putra (2019:42), “penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.” Menurut Pohan (2018:11), “penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.” Menurut Farouq (2018:166), “penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.”

Prinsip penghindaran pajak merupakan seperangkat strategi atau taktik yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal. Menurut Farouq (2018:166-168), “prinsip utama penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Menunda pembayaran (*Postponement of taxes*)
Penundaan pembayaran pajak bila hanya didasarkan atas kebijakan perusahaan semata tentu tidak dapat dibenarkan, kecuali ada dasar hukum khusus yang kuat untuk itu.
2. Memilih tarif pajak yang rendah (*Different marginal tax rate*)
Dunia bisnis berorientasi untuk memperoleh laba yang besar. Adanya pilihan tarif pajak yang bertingkat-tingkat (*progresif tarif*) tentu memberikan peluang bagi Wajib Pajak untuk memilih tarif, karena Wajib Pajak dapat menyesuaikan penghasilan usahanya untuk terhindar dari pengenaan tarif yang tinggi.
3. Merekayasa penghasilan menjadi berbagai jenis penghasilan yang memiliki tarif yang berbeda-beda (*Manipulation of different types of income that are taxed to different degrees*).”

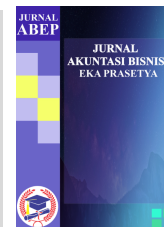
2.3 Leverage

Perusahaan-perusahaan besar yang melakukan penghindaran pajak cenderung memiliki pinjaman yang besar juga. *Leverage* adalah penggunaan pinjaman dana untuk meningkatkan keuntungan dalam



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



bisnis. Menurut Filbert & Santosa (2022:59), “*leverage* adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) dari sebuah investasi.” Menurut Silalahi, Tarigan, & Silalahi (2023:12), “*leverage* adalah penggunaan dana hutang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam bisnis atau investasi.” Menurut Hery (2016:162), “*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Supriadi (2020:129), “*leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Dan menurut Fitra (2019:134), “*leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang pemerintah daerah terhadap ekuitas maupun aset yang dimiliki.”

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk memastikan bahwa keuntungan yang dicapai lebih tinggi daripada biaya aset dan sumber dana. Menurut Kasmir (2019:155-156), “tujuan dari rasio *leverage* adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.”

2.4 Ukuran Perusahaan

Pada umumnya, kecenderungan perusahaan besar melakukan penghindaran pajak lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar yang dimaksud adalah perusahaan dengan sumber daya dan kapabilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Jaya (2020:202), “ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan.” Menurut Effendi & Ulhaq (2021:5), “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja.” Menurut Tambunan (2023:123), “ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk ke dalam ukuran kecil, menengah, ataupun besar.” Menurut Supriadi (2020:129), “ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total *asset*, yang diukur menggunakan logaritma natural dari total *asset*.” Dan menurut Dewianawati (2021:61), “ukuran perusahaan adalah jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva).”

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

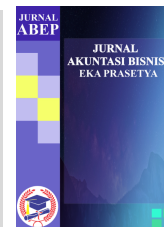
H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



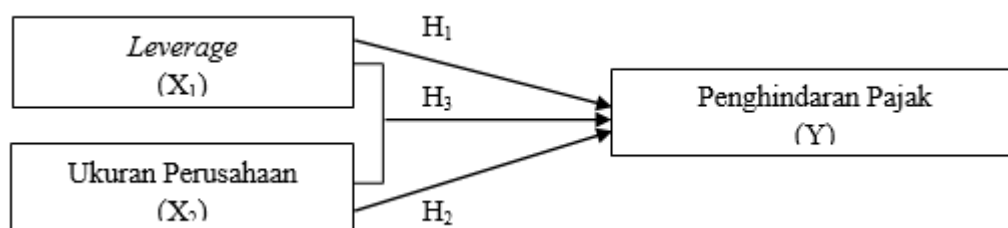
Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



H₃: *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* dan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2024 sampai bulan April 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Wahyudi (2017:12), “data kuantitatif merupakan data-data berupa angka.” Karakteristiknya adalah data selalu dalam bentuk numerik. Data kuantitatif merupakan data yang menggunakan angka di dalamnya dan merupakan jenis data yang bisa diukur dan dihitung. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 sampel yang terdiri dari 17 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu periode 2018-2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage* (X₁), ukuran perusahaan (X₂) dan penghindaran pajak (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015:77-78), “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dapat diunduh dengan mengakses Website Bursa Efek Indonesia di *https://www.idx.co.id*.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Model persamaan regresi berganda adalah :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran pajak
- X₁ : *Leverage*
- X₂ : Ukuran perusahaan
- α : Konstanta
- β₁....β₂ : Koefisien regresi
- e : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	85	0.0175	2.241	0.673119	0.4729024
Ukuran Perusahaan	85	12.0019	16.3478	14.325292	1.3575752
Penghindaran Pajak	85	0.02	15.9316	0.465313	1.7164288
Valid N (<i>listwise</i>)	85				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

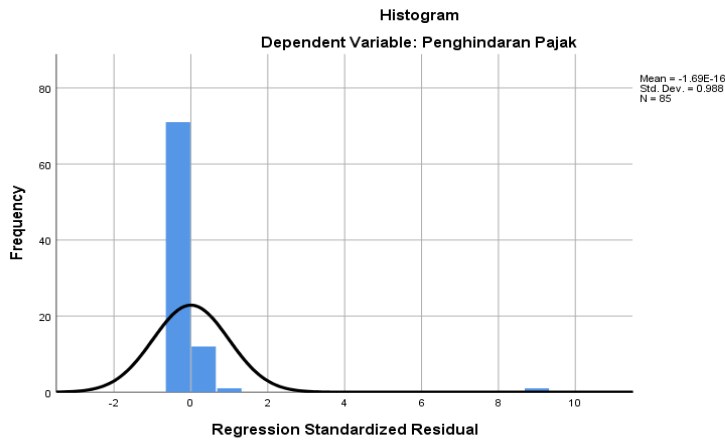
1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 85 yang terdiri dari 17 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018 - 2022.
2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.0200 yang dimiliki oleh perusahaan GOOD (PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 15,9316 yang dimiliki oleh HOKI (PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0,465313 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7164288.
3. Hasil statistik deskriptif menunjukkan *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0175 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA (PT. Delta Djakarta, Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 2,2410 yang dimiliki oleh COCO (PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,673119 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4729024.
4. Hasil statistik deskriptif menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,0019 yang dimiliki oleh perusahaan CAMP (PT. Campina Ice Cream, Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 16,3478 yang dimiliki oleh perusahaan MYOR (PT. Mayora Indah, Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 14,325292 dan nilai standar deviasi sebesar 1,3575752.



Uji Asumsi Klasik

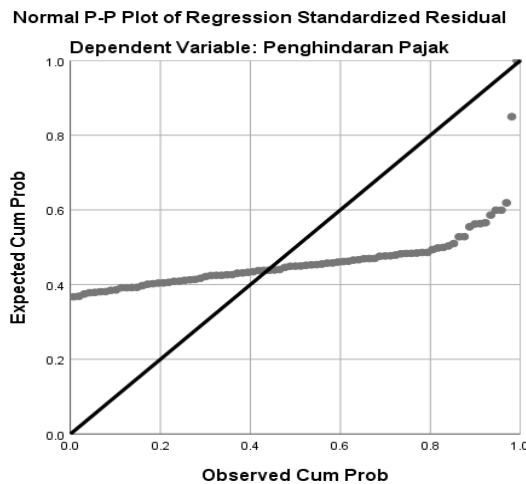
1. Uji Normalitas sebelum transform

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, normal *probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang terdiri dari analisis grafik dan analisis statistik :



Gambar 4.1 Grafik Histogram sebelum transform
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva tidak simetri terhadap mean (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.



Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plots sebelum transform
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar tidak mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.



Tabel 4.2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) sebelum transform

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.70586423
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.366
	<i>Positive</i>	0.364
	<i>Negative</i>	-0.366
<i>Test Statistic</i>		0.366
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

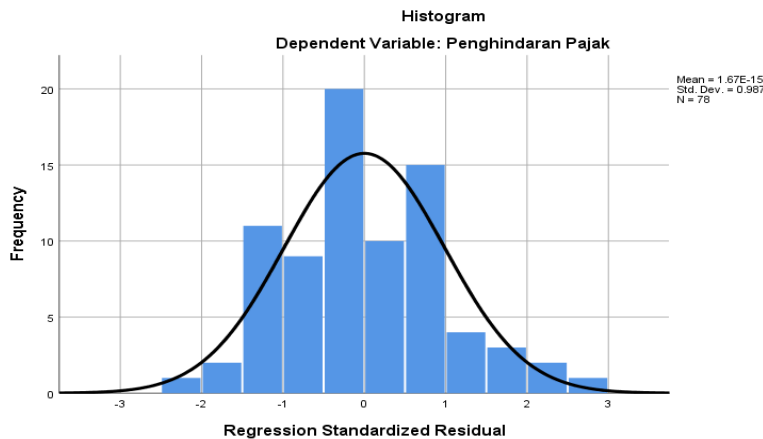
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui nilai test statistik *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,366 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

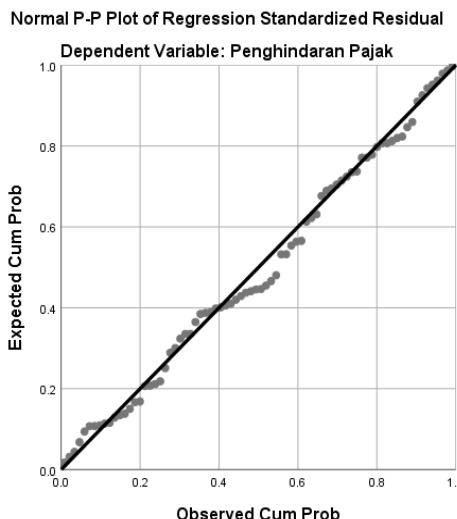
2. Uji Normalitas setelah *transform*



Gambar 4.3 Grafik Histogram setelah transform

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva simetri terhadap *mean* (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.4 Grafik Normal Probability Plots setelah transform
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) setelah transform

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.36020201
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.040
<i>Test Statistic</i>		.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

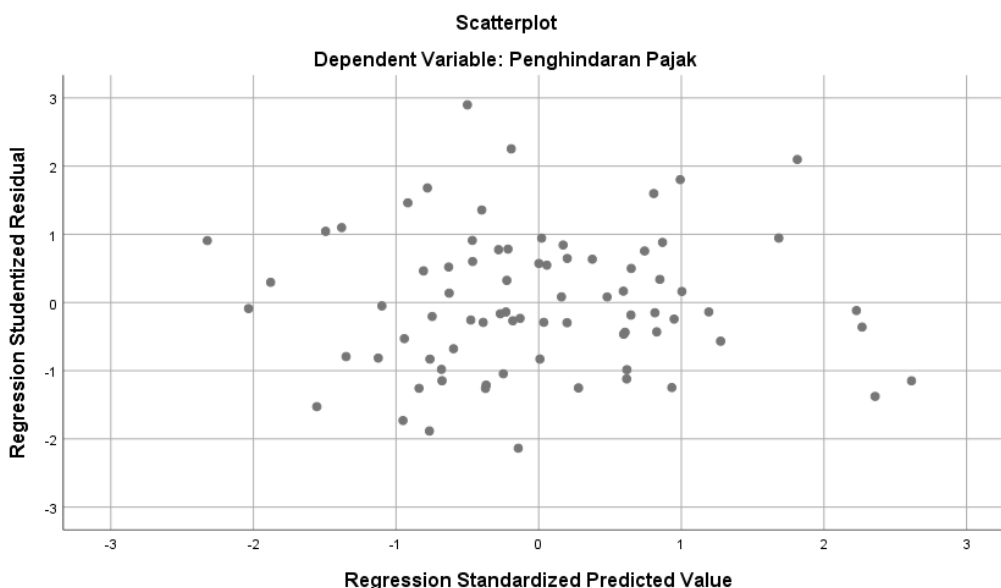
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov-smirnov* sebesar 0,073 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



3. Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan pola grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5 adalah:



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Hasil grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



	<i>Leverage</i>	.935	1.070
	Ukuran Perusahaan	.935	1.070

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dari hasil output SPSS di atas, dapat dilihat jika nilai *Tolerance* = 0,935 dan nilai *VIF* = 1,070. Nilai *Tolerance* yang didapatkan > 0,10 dan nilai *VIF* yang didapatkan < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel independen (*leverage* dan ukuran perusahaan) tidak mengalami multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	Durbin-Watson
1	2.231

a. *Predictors*: (*Constant*), Ukuran Perusahaan, *Leverage*

b. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (*d*) adalah sebesar 2,231. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Lampiran 6) untuk jumlah sampel (*n*) sebanyak 78 dan jumlah variabel independen (*k*) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai *dL* sebesar 1,5801 dan nilai *dU* sebesar 1,6851. Oleh karena itu, nilai *d*, *dL*, *dU* tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat $du < d < 4 - du$ ($1,685 < 2,231 < 2,315$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta
1	(<i>Constant</i>)	1.240	1.196	



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



	<i>Leverage</i>	.143	.056	.289
	Ukuran Perusahaan	-.976	.446	-.247

a. *Dependent Variable:* Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Jumlah Penghindaran Pajak} = 1,240 + 0,143 \text{ Leverage} - 0,976 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 1,240 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai penghindaran pajak sebesar 1,240 satuan.
2. Nilai koefisien regresi (β) variabel *leverage* sebesar 0,143 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *leverage* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 satuan.
3. Nilai koefisien regresi (β) variabel ukuran perusahaan sebesar -0,976 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,976 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.037	.303
	<i>Leverage</i>	2.564	.012
	Ukuran Perusahaan	-2.187	.032

a. *Dependent Variable:* Penghindaran Pajak

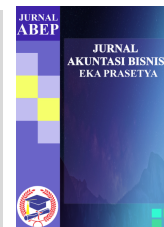
Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, Hasil uji t pada output SPSS di atas dijelaskan sebagai berikut :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. Variabel *leverage* memiliki nilai thitung adalah sebesar 2,564 dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran 7). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 1,99167. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2,564 > 1,99167$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,012 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai thitung adalah sebesar -2,187 dengan nilai signifikan sebesar 0,032. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran 7). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 1,99167. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $-2,187 > 1,99167$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,032 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.543	.014 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

b. *Predictors*: (*Constant*), Ukuran Perusahaan, *Leverage*

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,543 dengan nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel F dapatdilihat pada Lampiran 8). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $4,543 > 3,12$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,014 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Keterangan :

- F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* 1 (df_1) = 2 (jumlah variabel bebas); *degree of freedom* 2 (df_2) = 75 [jumlah sampel (78) – jumlah semua variabel (3)]

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)



Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.329 ^a	.108	.084

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage*

b. *Dependent Variable: Penghindaran Pajak*

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal ini berarti sebesar 10,8% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 89,2% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, risiko bisnis, nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,564 > 1,99167$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya & Purnamasari (2020), Rahayu et al., (2023), Rahmadani et al., (2020), Ainniyya et al., (2021), Widyastuti et al., (2022), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudzakar & Sinaga (2019), Irawati et al., (2020) dan Sari et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,187 > 1,99167$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayndarto (2022), Rahayu, Nurlaela, & Kurniati (2023), Sari, Nurlaela, & Titisari (2022), dan Ainniyya, Sumiati, & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan yang semakin besar tidak selalu dapat membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak dikarenakan tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas aset yang dimiliki menyebabkan rendahnya laba perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa *leveraged* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,543 > 3,12$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya & Purnamasari (2020), Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020), Mayndarto (2022), Rahayu, Nurlaela, & Kurniati (2023), Mudzakar & Sinaga (2019), Sari, Nurlaela, & Titisari (2022), Rahmadani, Muda, & Abubakar (2020), Ainniyya, Sumiati, & Susanti (2021), Widyastuti, Meutia, & Candrakanta (2022), dan Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan sebesar 10,8% keterkaitan dengan penghindaran pajak dan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, risiko bisnis, nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan secara parsial, variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 1 (H₁) diterima. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 2 (H₂) diterima. Secara simultan, variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 3 (H₃) diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). *Kamus Pajak*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Dewianawati, D. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Perusahaan Transportasi*. Pascal Books. Tangerang.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Penerbit Adab. Jawa Barat.
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Filbert, R., & Santosa, A. (2022). *Rahasia Membeli Emas dengan Harga Diskon 50%: Pemahaman Awal*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fitra, H. (2019). *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. CV IRDH. Purwokerto.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maynardto, E. C. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mudzakar, M. K., & Sinaga, O. (2019). The effect of profitability and leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 82–94.
- Nadya, B., & Purnamasari, D. (2020). The Effect of Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance Empirical Study of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasin)*, 5(2), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.23>
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Mitra Wacana Media. Bekasi.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Quadrant. Yogyakarta.
- Rahayu, E. F. A., Nurlaela, S., & Kurniati, S. (2023). Effect of Profitability, Capital Intensity, Leverage,



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Sales Growth, and Company Size on Tax Avoidance. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 28–37.
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Sari, O., Nurlaela, S., & Titisari, K. (2022). Return on Assets (ROA), Leverage, And Firm Size on Tax Avoidance (Registered Banking Companies on IDX 2014-2018). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(1), 98–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.252>
- Silalahi, D., Tarigan, M. I. B., & Silalahi, E. (2023). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. CV. Cattieya Darmaya Fortuna. Medan.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Supramono, & Damayanti, T. W. (2015). *Perpajakan Indonesia: Mekanisme & Perhitungan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Sutedi, A. (2019). *Hukum Pajak*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tambunan, S. B. (2023). *Determinan kualitas laporan keuangan pada organisasi bisnis (tinjauan pada umkm)*. PT Inovasi Pratama Internasional. Jakarta Timur.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. UB Press. Malang.
- Waluyo. (2019). *Perpajakan Indonesia Edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 29–41.
- www.idx.co.id